

**USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI
DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :
Mufidatul Khasanah
NIM. 03410041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUFIDATUL KHASANAH

NIM : 03410041

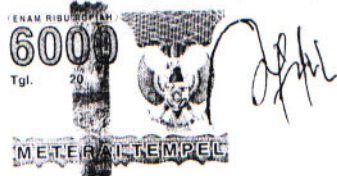
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Juni 2007

Saya yang menyatakan,



Mufidatul Khasanah
NIM. 03410041

Drs. Sabaruddin, M.Si .
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Mufidatul Khasanah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudari :

Nama : Mufidatul Khasanah
NIM : 03410041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pendidikan Islam.

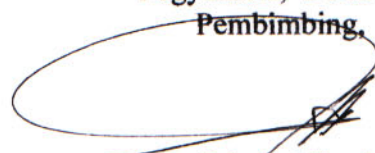
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Pembimbing,



Drs. Sabaruddin, M.Si .
NIP. 150269254

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Mufidatul Khasanah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mufidatul Khasanah
NIM : 03410041
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI
SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Srata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2007

Konsultan,



Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 15028251



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/118/2007

Skripsi dengan judul : **USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMA
MUHAMMADIYAH I KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUFIDATUL KHASANAH
NIM : 03410041

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 13 Juli 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji I

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 27 III 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S. Alam Nasyroh: 6)¹

¹ Ahmad Tohaputra, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Asy-Syifa', 1998), hal. 478.

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATERKU TERCINTA

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

MUFIDATUL KHASANAH. Usaha Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, bagaimana usaha guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dan bagaimana hasil yang akan di capai guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan menguatkan dengan pendapat ahli. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi sumber dengan jalan membandingkan data dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk kesulitan-kesulitan belajar PAI. Bentuk kesulitan tersebut berupa kesulitan di tiap mata pelajaran dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Usaha yang dilakukan guru agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar bidang studi PAI yang dialami siswa ini dalam bentuk kuratif dan preventif. Dalam melaksanakan usahanya, guru Agama Islam melakukan Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan perpustakaan yang telah ikut mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI. Hasil penelitian dapat dicermati dari peningkatan kemampuan siswa baik dari prestasi belajarnya, sikap dan semangat yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل على سيدنا محمد و على اله و صحبه اجمعين, اما بعد.

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan Inayah Nya serta lantunan shalawat serta salam senantiasa tertuju untuk Rasulullah SAW sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “USAHA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN” guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. HR. Abdullah, M.Si. selaku Penasehat Akademik yang mengarahkan penyusun selama melaksanakan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. Sabaruddin. M. Si. selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi kepada penyusun.
5. Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Muhni, Guru dan siswa serta staf SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Muhammad Ikhsan, Ibunda Siti Mudrikah dan Adinda Annisa Rohmawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material kepada penyusun.
8. Sahabat-sahabat di IMM dan PSM Gita Savana UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan pengalaman berorganisasi kepada penyusun.
9. Sahabat-sahabat PAI IV angkatan 2003 yang senantiasa membuat penyusun bersemangat.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan kepada penyusun.

Penyusun menyadari atas adanya kekurangan yang dimiliki, oleh karena itu penyusun senantiasa berharap kritikan dan masukan dari semua pihak guna perbaikan dan karya ini.

Yogyakarta, 30 Mei 2007

Penyusun



Mufidatul Khasanah

NIM. 03410041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
1. Tinjauan Pustaka.....	5
2. Landasan Teori.....	7
E. Metode Penelitian.....	22
F. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM SMA MUHAMMADIYAH 1	
KLATEN.....	30

	A. Letak Geografis.....	30
	B. Sejarah Berdirinya.....	31
	C. Visi, Misi dan Tujuan.....	32
	D. Struktur Organisasi.....	34
	E. Kondisi guru, karyawan dan siswa.....	38
	F. Fasilitas.....	45
BAB III	: MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PAI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KLATEN	49
	A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.....	49
	B. Bentuk Kesulitan-kesulitan Belajar Siswa dan Faktor yang Menyebabkannya.....	55
	C. Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI	69
	D. Hasil yang Dicapai Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI	84
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran.....	91
	C. Penutup.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	93
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

A. DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Klaten..... 34

B. DAFTAR TABEL

1. Alokasi Guru SMA Muhammadiyah 1 Klaten..... 39
2. Kondisi Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Klaten..... 42
3. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Klaten..... 44
4. Nilai Ujian Akhir nasional Tahun Pelajaran 2006/2007..... 44
5. Buku dan alat pendidikan..... 46
6. Sarana di SMA Muhammadiyah 1 Klaten..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup.....	1
2. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	2
3. Catatan Lapangan Observasi.....	4
4. Catatan Lapangan Wawancara.....	10
5. Laporan Hasil Penilaian BTA.....	24
6. Bukti Seminar Proposal.....	25
7. Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	26
8. Surat Keterangan Penelitian.....	27
9. Permohonan Ijin Penelitian.....	28
10. Surat Ijin Penelitian Bapeda DIY.....	29
11. Surat Ijin Penelitian Bapeda Klaten.....	30
12. Surat Rekomendasi Bakesbanglinmas Semarang.....	31
13. Nilai Akreditasi Sekolah.....	32
14. Surat Akreditasi Sekolah.....	33
15. Piagam Pendirian Perguruan Muhammadiyah.....	34
16. Kartu Bimbingan Skripsi.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses, baik sederhana maupun kompleks, sendiri maupun dengan bantuan guru, belajar di sekolah atau di rumah, di lingkungan kerja atau di masyarakat. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau pun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya¹.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli. Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Sebagaimana dikutip dari pendapat yang dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”, sedang menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155.

terhadap sesuatu situasi”².

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang gampang menerima pelajaran sehingga mereka tidak menemui kesulitan dalam belajar mereka, namun ada juga siswa yang berprestasi belajar rendah, mereka juga lamban dalam belajar. Lambannya mereka dalam belajar tentu karena mereka menemui kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar memang gampang ditemui dalam proses pembelajaran siswa, semua itu banyak dipengaruhi oleh banyak faktor.

Keadaan siswa yang banyak mengalami kesulitan belajar juga ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Kesulitan belajar siswa memang banyak terjadi, beragamnya keadaan siswa, baik itu kemampuan maupun kurangnya perhatian dari orang tua, menjadikan siswa banyak menemui kesulitan belajar. DR. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “Masa remaja adalah masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan”.³

Dengan kondisi siswa sebagaimana pendapat tersebut di atas, di mana dalam masa ini remaja banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang mengiringi pertumbuhannya, dan mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya terkadang tidak dapat menyelesaikan sendiri maka sangat diperlukan adanya bimbingan

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan..*, hal. 155-156.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95.

yang positif dari orang tua dan juga dari pihak sekolah yang dalam hal ini adalah guru Agama Islam karena guru mempunyai peranan yang amat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan.

Bidang studi PAI yang diajarkan di SMA Muhammadiyah 1 Klaten memuat materi-materi PAI yang lebih banyak dibanding SMA negeri. Materi PAI yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah Aqidah, Akhlak, Al Quran, Tarikh, Ibadah dan Kemuhammadiyahan. Bidang studi tersebut mencakup aspek-aspek pengembangan pribadi secara menyeluruh yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, baik dari guru Agama Islam maupun siswa sendiri menemui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Menurut salah satu guru di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, tidak semua siswa berprestasi baik, banyak dari mereka yang mempunyai masalah dari belajarnya hingga hasil belajar mereka tidak sesuai dengan harapan.⁴ Latar belakang pendidikan, faktor keluarga dan juga faktor dalam diri siswa serta banyak faktor lainnya yang menghambat membuat belajar mereka terganggu sampai menemui kesulitan belajar khususnya bidang studi PAI.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

⁴ Wawancara dengan Ibu Yani pada tanggal 9 april 2007.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
2. Bagaimana usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?
3. Bagaimana hasil yang di capai guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa bidang studi PAI.
- b. Mengetahui usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh guru Agama Islam dalam usahanya mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI.

- b. Hasil penelitian diharapkan bisa membantu mendorong pengembangan fikiran dalam hal usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI.
- c. Diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan perbendaharaan ilmu keAgamaan yang ada.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya membahas tentang usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI diantaranya, skripsi saudara Siti Halimah dari Fakultas Tarbiyah jurusan PAI yang berjudul *"Peranan Guru Agama Islam dalam Meningkatkan PAI di Desa salam Rejo Kabupaten Trenggalek"* yang membahas tentang usaha-usaha yang dilakukan para Guru PAI dalam meningkatkan kualitas PAI dan juga hambatan apa saja yang di alami para guru dalam meningkatkan kualitas PAI.

Kedua, skripsi saudara Mustofah dari Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang berjudul *"Faktor Kesulitan Belajar PAI Bagi Siswa Yang Berasal dari SMP dan Strategi mengatasinya di MAN Yogyakarta II"*. Skripsi ini membahas tentang latar belakang siswa dari SMP menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar PAI di MAN Yogyakarta II dan Strategi mengatasinya.

Ketiga, skripsi saudara Masnuatul Laila dari Fakultas Tarbiyah Jurusan KI yang berjudul "*Faktor-Faktor yang Menyebabkan kesulitan Siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta*" yang mengungkapkan tentang Faktor-Faktor yang Menyebabkan kesulitan Siswa dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan usaha Pemecahannya di SMK Piri Sleman Yogyakarta.

Keempat, skripsi saudara Muntamah fakultas Tarbiyah jurusan PAI yang berjudul "*Peran guru PAI dalam pembentukan Perilaku KeAgamaan pada Siswa SLTPN I Tretep Temanggung*" yang membahas tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peran guru PAI dalam membentuk perilaku keAgamaan para siswa merupakan faktor interaksi antara faktor internal dan eksternal yang teraktualisasi dalam bentuk perilaku keseharian seseorang.

Kelima, skripsi saudara Engga Isnainiyasari fakultas Tarbiyah jurusan PAI yang berjudul "*Usaha Guru PAI dalam meningkatkan Prestasi ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah I Wirobrajan Yogyakarta*" yang menganalisa hasil yang dicapai dari usaha guru PAI dalam meningkatkan Prestasi ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah I Wirobrajan Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat yang di temui saat pelaksanaan usaha tersebut.

Sepanjang pengetahuan penulis, kajian-kajian yang telah dilakukan melalui penelitian belum pernah menyentuh bagaimana usaha guru Agama Islam secara konkrit dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI

di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang notabene adalah sekolah Islam. Oleh karena itu untuk memperkaya khazanah kajian serupa penulis mencoba memilih fokus tersebut sebagai upaya konkrit memberi kontribusi yang semoga bermakna.

Di samping itu penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menggugah kesadaran berbagai pihak yang terkait yaitu guru Agama Islam dengan bekerja sama dengan pihak lain untuk selalu memantau perkembangan belajar siswa.

2. Landasan Teori

Dalam sebuah proses belajar mengajar, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa untuk mencapai kedewasaannya. Tugas guru tidak hanya menajarkan sejumlah materi terhadap siswa, tapi juga mendidik, sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam pendidikan Islam, guru juga memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan ikut menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam

mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya.⁵

Allah berfirman pada surat Al Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang yang memiliki ilmu pengetahuan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "*niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*"⁶

Demikian beruntungnya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Itulah yang dilakukan oleh guru, apalagi sebagai guru Agama Islam, maka akan disukai oleh Allah dan di doakan oleh penghuni langit, penghuni bumi seperti semut dan ikan di dalam laut agar ia mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan.

a. Tugas Guru dalam Islam

Mengenai tugas guru, ahli pendidikan Islam juga ahli pendidikan barat sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan

⁵ Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 82.

⁶ Ahmad Tohaputra, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Asy-Syifa', 1998), hal. 434.

dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain.⁷

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut:

- 1). Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
- 2). Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3). Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4). Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5). Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁸

Sedangkan menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi tugas pendidik diperjelas lagi, yaitu:

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 78.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, hal. 79.

1). Membimbing si terdidik

Mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan lain sebagainya.

2). Menciptakan situasi untuk pendidikan

Yang dimaksud dengan situasi pendidikan yaitu suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.

b. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

1) Tentang umur, harus sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu, tugas itu harus dilakukan secara bertanggung jawab, dan itu hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah dewasa.

2). Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang sehat akan memperlancar pelaksanaan pendidikan, sedangkan rohani yang sehat tentu akan bisa mempertanggungjawabkan perbuatan mendidiknya.

3). Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

Keahlian sangat penting bagi guru. Orang tua sebenarnya bisa mendidik anaknya di rumah, tapi terkadang terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

4). Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Guru akan menjadi contoh bagi anak didiknya. Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar; dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.⁹

Tim penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru Agama adalah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, berakhlak baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Adapun kriteria jenis akhlak yang dituntut, antara lain:

- 1). Mencintai jabatannya sebagai guru.
- 2). Bersikap adil terhadap semua muridnya.
- 3). Guru harus wibawa.
- 4). Guru harus gembira.
- 5). Berlaku sabar dan tenang.
- 6). Guru harus bersifat manusiawi.
- 7). Bekerja sama dengan guru-guru lain.
- 8). Bekerja sama dengan masyarakat.¹⁰

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam...*, hal. 80.

¹⁰ Tim penyusun buku tek, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ditjen binbaga Islam, 1984), hal. 39-42.

c. Sifat Guru dalam Pendidikan Islam

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-Abrasyi seorang pendidik Islam itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, syarat tersebut adalah:

- 1). Memiliki sifat *zuhud*, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- 2). Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat ria (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan dan lain-lain sifat yang tercela.
- 3). Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses murid-muridnya.
- 4). Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar dan jangan marah karena sebab-sebab yang kecil, berpribadi dan mempunyai harga diri.
- 5). Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya sendiri. Bahkan seharusnya ia lebih mencintai murid-muridnya daripada anaknya sendiri.
- 6). Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa, dan pemikiran murid-muridnya agar ia tidak keliru dalam mendidik murid-muridnya.
- 7). Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya, tentang itu sehingga mata pelajaran itu tidak bersifat dangkal.¹¹

Secara sederhana, guru adalah pendidik yang mengajar di kelas. Islam mendudukan guru pada martabat yang tinggi, setingkat di bawah martabat nabi dan rosul. Dengan adanya penjelasan tentang tugas, syarat, dan sifat guru

¹¹ M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 131-134.

dari penulis muslim, maka akan terbentuk guru yang sempurna, yang bisa berhasil mendidik murid-muridnya.

d. Masalah - masalah Belajar

Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal .

Perkembangan siswa tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi kesulitan dan hambatan yang dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah. Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar.

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Sementara itu, setiap siswa dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat

mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya¹².

Siswa yang mengalami hambatan belajar sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Siswa jadi terkesan lambat melakukan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan mereka pada proses belajar. Mereka pun menunjukkan gejala emosional kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung. Tak jarang mereka berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok belajar. Juga biasanya mengalami hambatan dalam sosialisasi di sekolah. Bahkan tindakan agresif terkadang muncul dalam pergaulan¹³.

Ada beberapa kriteria untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar:

- 1). Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak mencapai ukuran keberhasilan/tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh orang dewasa/ guru.
- 2). Siswa dikatakan gagal apabila dalam waktu tertentu tidak dapat mengerjakan /mencapai prestasi yang semestinya.
- 3). Siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk

¹² Syarif Hidayat, "Tes Diagnostik Atasi Siswa Sulit Belajar" forum guru, www.google.com

¹³ Eka Dianti Usman, "Murid Sulit Belajar?" www.google.com

penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya.

- 4). Siswa tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan belajarnya.¹⁴

Untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang terjadi terhadap siswa, maka hendaknya seorang guru mengetahui hambatan-hambatan dalam belajar¹⁵, yaitu:

- 1). Tidak tahu caranya belajar

Sebenarnya dalam belajar ada kiat-kiat yang harus diketahui, yaitu cara belajar yang benar. Siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang benar akan berputar-putar dengan banyak materi yang harus dikuasainya. Sehingga banyak waktu yang terbuang percuma dan tidak efektif.

Berbeda dengan anak yang tahu bagaimana cara belajar yang benar. Walaupun ia hanya menghabiskan sedikit waktu dalam proses belajarnya, tapi banyak hal baru yang telah dikuasai. Ia akan relatif lebih efektif dan efisien dalam mempergunakan waktu belajarnya.

- 2). Kehilangan minat belajar

Dalam belajar, minat menempati posisi yang penting, karena dari minat, siswa dapat memotivasi belajarnya untuk lebih baik. Akan tetapi, banyak faktor yang menyebabkan siswa kehilangan minat belajarnya,

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 307.

¹⁵ W. Nugraha, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 33-99.

baik itu dari dalam diri siswa, maupun dari luar diri siswa.

3). Konsentrasi yang hilang

Saat pertama kali memulai suatu proses belajar, seringkali anak tidak berkonsentrasi. Ini terjadi karena ada proses peralihan dari suasana bermain ke suasana belajar. Tak jarang pula proses belajar terhenti karena anak gagal melalui masa transisi ini.

Maka dari itu, konsentrasi yang hilang saat belajar memang sangat mengganggu. Terlebih lagi jika saat musimnya ujian. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan, dalam belajar diperlukan konsentrasi.

4). Stress pada anak

Stress dapat menimpa siapa saja dan kapan saja. Demikian juga anak-anak. Anak yang sedang stress tentu saja tidak dapat belajar dengan konsentrasi, bahkan ia pun tidak memiliki selera untuk belajar.

Penyebab stress ini bisa terjadi karena tuntutan yang terlalu tinggi terhadap anak, bisa datang dari orang tua dan guru. Tuntutan Kedua pihak yang menuntut siswa untuk berprestasi ini bisa membebani anak. Banyak dari siswa yang justru enggan belajar karena terlalu terbebani oleh tuntutan ini.

5). Belajar hanya saat menghadapi ujian

Banyak siswa yang menganggap bahwa belajar hanya perlu dilakukan bila akan menghadapi ujian saja. Padahal seharusnya tidak demikian, ada atau tidak ada ujian, seorang siswa harus belajar teratur.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungan¹⁶.

1). Faktor-faktor dalam diri individu

Faktor-faktor dalam diri siswa menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah. Aspek jasmaniah menyangkut kondisi fisik dan kesehatan jasmani. Kondisi fisik sangat berpengaruh, ada yang tahan belajar selama berjam-jam, tapi ada juga yang hanya kuat satu atau dua jam saja.

Keterbatasan kemampuan fisik juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Misalnya sering sakit, tidak berfungsinya organ-organ tubuh dalam tubuhnya, seperti alat indra penglihatan dan pendengaran, yang merupakan indra yang paling penting dalam belajar.

Aspek psikis juga berpengaruh besar dalam belajar. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis bisa berupa keterbatasan kemampuan, ketidakseimbangan emosional seperti ada tekanan batin, frustrasi, merasa tidak nyaman dan gangguan-gangguan perasaan.

Kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat juga penguasaan siswa akan pelajaran. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain baik guru, teman, orang tua, maupun orang-orang di sekitarnya.

¹⁶ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi...*, hal. 162-164

2). Faktor-faktor lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor yang bisa berpengaruh negatif terhadap anak adalah :

- a). Orang Tua : cara orang tua mendidik yang tidak mapan, hubungan orang tua dan anak yang tidak lancar, contoh sikap orang tua yang kurang baik.
- b). Suasana Rumah : suasana rumah yang ramai, selalu tegang dan sering cekcok.
- c). Keadaan ekonomi keluarga : kalau keadaan ekonomi keluarga kurang berarti kebutuhan dan perlengkapan belajar kurang terpenuhi dan tempat belajar tidak baik atau bahkan tidak ada, maka anak tidak dapat belajar dengan baik. Sebaliknya jika keadaan ekonomi keluarga berlebih, maka siswa justru akan banyak permintaan karena di manja oleh orang tuanya. Sehingga mungkin siswa akan banyak menghambur hamburkan pemberian orang tuanya dan tidak fokus belajar.
- d). Masyarakat : mass media, teman bergaul, suasana lingkungan rumah, dan corak kehidupan tetangga.
- e). Sekolah : cara penyajian belajar yang kurang baik, bisa dari guru,

metode ataupun sarana belajar. Hubungan guru dan siswa yang kurang baik, hubungan siswa dengan temannya¹⁷.

f. Usaha mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar merupakan salah satu tugas guru Agama, yaitu sebagai pembimbing. Pemberian bimbingan guru Agama itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keAgamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Apabila pada siswa ada nampak gejala kesulitan belajar hendaknya seorang guru segera bersikap agar tidak berakibat terlalu parah. Dalam memberikan pengajaran, hendaknya dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan yang dalam, karena siswa yang mengalami kesulitan belajar memang sangat membutuhkan pertolongan dan kesabaran seorang guru.

Berikut ini akan diuraikan cara mengatasi kesulitan belajar siswa sesuai dengan faktor penyebabnya:

1). Faktor Internal

a). Siswa yang lemah

Dalam mengatasi siswa yang lemah, guru sebaiknya memberikan

¹⁷ Sri Rahayu, "Faktor yang menghambat dalam belajar", *Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi*, Kartini Kartono (ed), (Jakarta : CV Rajawali, 1985), hal. 64-68.

motivasi , membesarkan hatinya dan menambah kepercayaannya terhadap diri sendiri. Maka tindakan yang tepat adalah memberikan bantuan pengajaran secepatnya dengan cara yang tepat pula, manakala telah diketahui letak kelemahannya.

Sehubungan dengan hal bantuan untuk siswa yang lemah ini, di sekolah-sekolah yang menggunakan “modul” telah dikembangkan pula program perbaikan agar mereka dapat menguasai bahan.

b). Siswa yang lambat

Adapun bantuan terhadap siswa yang lambat, antara lain dapat dilaksanakan dalam bentuk sebagai berikut:

- (1).Memberikan penjelasan secara individual dengan cara yang bijak, misalnya; dengan pertolongan alat peraga dan lain sebagainya.
- (2).Memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali terhadap materi yang belum dikuasai.
- (3).Mempergunakan tutor sebaya untuk membantu siswa yang lemah, sementara guru melayani siswa yang lain.
- (4).Menyederhanakan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahaminya.
- (5).Mengembangkan program yang khusus untuk siswa yang lemah, walaupun hal initerasa sangat ideal.
- (6).Menambah waktu untuk belajar, misalnya; waktu istirahat dipergunakan untuk memberi penjelasan, yang kemudian di selingi dengan tanya jawab.
- (7).Memberikan kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas.
- (8).Menyediakan buku sumber untuk dibaca sendiri pada waktu senggang.
- (9).Membiasakan bekerja dengan cermat.¹⁸

¹⁸ Mahfud Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987) hal. 35-36.

Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor internal, dipergunakan bimbingan belajar. Alasan penggunaan bimbingan belajar adalah karena kesulitan dalam belajar itu termasuk masalah pribadi, jadi akan lebih tepat bila melaksanakan bimbingan belajar.¹⁹

“M. Entang mengemukakan bahwa bimbingan belajar bertujuan memberikan bantuan kepada individu atau murid yang mengalami kesulitan pribadi. Secara ideal hal ini merupakan kewajiban dari guru dengan bantuan personel lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan”.

Dalam hal ini kesulitan yang dialami siswa bidang studi PAI merupakan kewajiban dari guru Agama Islam. Dengan bekerja sama dengan personel yang lain, misalnya wali kelas dan orang tua siswa maka penyebab kesulitan belajar dapat diketahui dan permasalahan dapat teratasi.

2). Faktor Eksternal

Untuk menanggulangi kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal A. Tabrani Rusyan mempergunakan cara dengan mengubah lingkungan, yaitu sesuatu yang berada di luar diri anak, yaitu sikap orang tua dan pergaulan anak. Untuk tujuan tersebut di atas perlu diadakan hubungan dengan orang tua anak di dalam membantu memecahkan masalah kesulitan anak.

¹⁹ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Karya, 1982) hal. 197.

B. Simanjutak dan I.L. Pasaribu dalam Bukunya Psikologi

Perkembangan, mengemukakan sebagai berikut:

“Pada tiap usaha penyehatan, syarat utama adalah bahwa kita sanggup dengan cara yang tepat berbicara dengan orang tua yang salah terhadap anaknya dari keadaan ekstern dan intern. Mengapakah orang tua mengadakan kesalahan-kesalahan dalam mendidik anaknya? Makin kita kenal orang tua dan anak, ternyata makin banyak sekali faktor yang kita pergunakan sebagai titik berangkat dalam mengubah lingkungan.”²⁰

Dari kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa karena problem itu sering timbul dari lingkungan keluarga atau paling tidak terdorong oleh situasi rumah, maka guru harus mengadakan hubungan dengan orang tua anak. Hubungan tersebut bertujuan untuk mengecek data yang sudah terkumpul, kemudian juga perlu menginformasikan dan memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana cara membantu anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini penyusun mempergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

²⁰ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 198.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variabel yang di teliti, dan juga untuk mempelajari kasus secara mendalam dan intensif tentang latar belakang dan interaksi sosial. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisa keadaan yang ada di lapangan, khususnya tentang usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan karena dalam data yang diperoleh dari penelitian ini, akan dianalisa menggunakan teori-teori psikologi.

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Metode penelitian subyek digunakan untuk siapa saja yang akan di teliti sebagai responden.

Subyek ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Agama Islam
- c. Siswa kelas XI

Adapun Obyeknya adalah usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Pemilihan sampel yang penulis gunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih

betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu.²¹ sebagaimana dikutip dari Patton, Purposive Sample dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.²²

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data diperlukan adanya usaha dan teknik yang sesuai dengan jenis yang akan diambil agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang akan dicapai. Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data yang paling umum adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, artinya peneliti berada di tempat terjadinya fenomena yang diamati.²³

Metode observasi digunakan untuk mengetahui letak geografis SMA Muhammadiyah 1 Klaten, keadaan sarana dan prasarana SMA

²¹ Sonny Sumarsono, HM., *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 63.

²² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial – Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 165.

²³ Sonny Sumarsono, HM., *Metode Riset Sumber Daya Manusia...*, hal. 70.

Muhammadiyah 1 Klaten dan proses pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

b. Metode Wawancara (interview)

Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan²⁴ dengan maksud tertentu.²⁵

Metode wawancara digunakan penulis untuk menggali data tentang bagaimana bentuk kesulitan belajar siswa bidang studi PAI, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan usaha mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, penulis sebagai pencari data berhadapan secara langsung dan melaksanakan komunikasi dengan subyek penelitian secara langsung.

c. Metode Dokumentasi Data

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data sekolah, gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

²⁴ Cholid Naburko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 74.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 135.

5. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk diskripsi naratif (dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data.

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur yang reliabel dan valid.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁶ Reduksi data ini merupakan salah satu bagian dari analisa, jadi di dalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan mengenai data itu sendiri.

c. Penyajian data

²⁶ Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis data kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷

d. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.²⁸

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber, karena teknik triangulasi inilah yang paling banyak digunakan.

²⁷ *Ibid*, hal. 17.

²⁸ Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis data kualitatif..*, hal. 19.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 178.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan dalam penulisan skripsi ini secara keseluruhan, maka dari itu sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Klaten, yaitu meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan,

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal. 178.

struktur organisasinya, keadaan siswa, guru, kemudian sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah tersebut.

Bab ketiga berisi tentang Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yang meliputi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, Bentuk kesulitan-kesulitan belajar siswa Bidang Studi PAI dan Faktor yang menyebabkannya, Usaha yang dilakukan Guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI dan hasil yang telah dicapai Guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Bab keempat berisi tentang penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah adanya penjelasan yang panjang lebar dari Usaha Guru Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kesulitan siswa bidang studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten adalah :membaca dalil, menulis dan menterjemahkan; menghafalkan tokoh dan sejarah;menghafalkan doa/dalil, praktek sholat; pemahaman / penghayatan dan pengamalan materi; pengamalan materi;masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi.
2. Usaha yang dilakukan guru Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMA Muhammadiyah 1 Klaten dilaksanakan dengan 2 jalan yaitu ada usaha yang bersifat kuratif (menyembuhkan) yaitu dengan melaksanakan Program Baca tulis Al Quran, *Remedial Teaching*, memberikan tugas/ ulangan, dan memberikan motivasi kepada siswa. Dan usaha yang bersifat preventif (mencegah) yaitu dengan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan menjalin kerjasama dengan wali kelas, guru bimbingan konseling, wali murid, dan kepala sekolah serta wakil kepala sekolah.

Dalam melaksanakan usahanya, guru Agama Islam melakukan Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru Bimbingan Konseling, dan perpustakaan yang telah ikut mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI.

3. Hasil yang dicapai guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bidang studi PAI yaitu berupa peningkatan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari prestasi belajar, sikap dan semangat yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Saran

Setelah melihat beberapa kesimpulan diatas, maka kini penulis ingin memberikan saran-saran bagi sekolah mengenai usaha guru Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar PAI. Saran-saran ini semoga bisa menjadikan kontribusi bagi sekolah

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Adanya perhatian khusus dari kepala sekolah untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keAgamaan untuk mendukung pembelajaran PAI baik di dalam maupun di luar kelas.
 - b. Hendaknya memberikan peralatan/fasilitas khusus yang dapat membantu guru Agama Islam seperti pengadaan multi media agar penyampaian pembelajaran PAI bisa berlangsung efektif dan efisien.

- c. Selalu mengadakan hubungan yang baik kepada semua pihak yang mendukung proses pembelajaran PAI.

2. Untuk Guru Agama Islam

- a. adanya perhatian khusus dari guru Agama Islam terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar bidang studi PAI, sehingga permasalahan bisa cepat diketahui penyebabnya dan kemudian ditangani.
- b. Hendaknya dalam memberikan pengajaran guru Agama Islam dapat menarik perhatian siswa. Hal ini dapat dicapai dengan adanya perubahan metode, yang kemudian dapat membuat siswa aktif. Karena penggunaan metode konvensional dapat membuat siswa jenuh.
- c. Hendaknya terjadi kerjasama yang baik, tidak hanya pihak sekolah dengan guru Agama Islam saja, tetapi juga antara sesama guru Agama Islam sehingga pelaksanaan semua program bisa optimal karena dukungan semua pihak.

C. Penutup

Skripsi ini telah selesai disusun, tapi semua karena kehendakNYA. Juga karena dukungan dan doa semua pihak yang telah ikut mendukung hingga skripsi ini selesai dibuat. Walaupun masih banyak sekali kekurangan, namun semoga skripsi ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Hanya kepada Allah kita kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tohaputra, *Al Quran dan Terjemahnya*, Semarang: PT Asy-Syifa', 1998.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Karya, 1989.
- Cholid Naburko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Sosial – Agama*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kountur, Ronny, D.M.S., *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2002
- Lilly H. Setiono, "Beberapa Permasalahan Remaja", Jakarta: Team e-psikologi dalam www.google.com, 2002.
- M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

- Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Siger, Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987.
- Sonny Sumarsono, HM., *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Sri Esti WD., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sujana, Nana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1991.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- Syarif Hidayat, "Tes Diagnostik Atasi Siswa Sulit Belajar" dalam www.google.com
- Tim penyusun buku tek, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ditjen binbaga Islam, 1984
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- W. Nugraha, *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.